

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF TALKING STICK TYPE TO INCREASE IPS STUDY RESULT OF THE THIRD GRADE STUDENTS AT SDN 06 KADUR KECAMATAN RUPAT UTARA

Zaharah, Otang Kurniaman, Lazim N.

zaharahkamar89@gmail-com, otang.kurniaman@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com
085271902960

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *The problem of this research because low of IPS study result of the third grade students at SDN 06 Kadur, Rupert Utara subdistrict. KKM stated at school was 70. From 26 students, only 14 students that reached KKM (53,85%), whereas student did not still reach KKM yet were 12 students (46,15). With score mean of class was 64,04. For solving the problem, there for the researcher implement learning model of talking stick type. The goal of research was for increasing IPS study result of the third grade students at SDN 06 Kadur by implementing learning model of talking stick type. The research was classroom action research. The technique of collecting data by using observation and test. The result of research was collected at first meeting of cycles, the teacher's activity on classification "enough" (54,17%), after at second meeting, that known the teacher's activity on classification "good"(70,83%). at first meeting of cycles II, teacher's activity on classification "good"(79,16%), after at second meeting teacher's activity on classification "very good"(87,60%). At first meeting cycle I, students' activity on classification "poor"(45,83%), at second meeting students' activity on classification "good" (79,16%). At first meeting of cycles II, the students' activity on classification "very good"(83,33%). At second meeting students' activity on classification "very good"(91,66). At cycles 1 known that total of students reached KKM were 18 students (73,08%) with mean score 75,19. At cycles II, total of students reached KKM were 23 students (88,46%) with mean score 84,04. Based on this research can be concluded that by implementing cooperative learning model of talking stick type can increase IPS study result of the third grade students at SDN 06 Kadur sub-district Rupert Utara.*

Keywords: *Cooperative of talking stick type, social studies students achievement*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III
SDN 06 KADUR KECAMATAN RUPAT UTARA**

Zaharah, Otang Kurniaman, Lazim N.

zaharahkamar89@gmail-com, otang.kurniaman@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com
085271902960

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS kelas III SDN 06 Kadur Kecamatan Rupert Utara. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 26 orang siswa, hanya 14 orang siswa yang mencapai KKM (53,85%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 12 orang siswa (46,15%), dengan nilai rata-rata kelas 64,04. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti menerapkan model pembelajaran tipe *talking stick*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas III SD Negeri 06 Kadur Kecamatan Rupert Utara dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Hasil penelitian diperoleh pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “Cukup” (54,17%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “Baik” (70,83%). Pada pertemuan pertama siklus ke II pada klasifikasi “Baik” (79,16%). Setelah pertemuan kedua siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “Sangat Baik” (87,60%). Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Kurang” (45,83%). Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi “Baik” (79,16%) Pada pertemuan pertama siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Baik” (83,33%). Setelah pertemuan kedua siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi “Sangat Baik” (91,66%). Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 18 orang siswa (73,08 %) dengan nilai rata-rata 75,19. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 23 orang (88,46%) dengan nilai rata-rata 84,04. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 06 Kadur Kecamatan Rupert Utara.

Kata Kunci: Kooperatif tipe *talking stick*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana yang dimaksud dalam faktor internal adalah dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah dari guru, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, salah satu peranan guru yaitu menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam menyajikannya.

Pada proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar, mampu menarik minat siswa untuk belajar IPS. Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, frustrasi bahkan anti pati terhadap mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Melalui pengamatan dan wawancara dengan guru, pembelajaran IPS kelas III di SD Negeri 6 Kadur terkesan guru lebih mendominasi saat pemberian materi pelajaran, tanpa diselingi tindakan yang bisa membuat siswa lebih rileks dan senang mengikuti proses pembelajaran. Dengan munculnya rasa bosan dalam diri siswa akan mengakibatkan minimnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keadaan tersebut diperkuat oleh hasil analisis terhadap rerata nilai evaluasi pada pembelajaran IPS siswa kelas III SD Negeri 6 Kadur adalah 64,04 menunjukkan belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari 26 siswa, ada 12 siswa (46,15%) yang belum mencapai KKM. Sementara yang mencapai ketuntasan hanya 14 siswa (53,85%).

Berdasarkan rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN 6 Kadur ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha menumbuhkan rasa senang bagi siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat mempelajari IPS terintegrasi dengan rasa senang sehingga mampu membangunkan raksasa (otak) yang sedang tertidur untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dan lingkungan belajarnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang diterapkan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 6 Kadur.

Alasan lain dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, karena siswa akan tertarik apabila model pembelajaran ini diterapkan. Dari beberapa alasan di atas, maka sangatlah tepat model pembelajaran tersebut diterapkan pada mata pelajaran IPS. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitiannya "Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 6 Kadur".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 6 Kadur?". Adapun tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 6 Kadur dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 6 Kadur Kecamatan Rupert Utara. Sedangkan pelaksanaannya direncanakan mulai pada bulan Maret sampai April 2017. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 6 Kadur Kecamatan Rupert Utara dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa terdiri dari. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar dengan instrumen penelitian terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan evaluasi. Sedangkan instrument pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah skor aktivitas

N = Jumlah skor maksimal

Analisis data untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81- 100	Amat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
Kurang dari 40	Kurang

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatkan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

Hasil belajar dengan rumus :

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dikatakan tuntas secara individu.

Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan klasikal sama atau lebih besar dari 75%.

Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \quad (\text{Sumber: Zainal Aqib, 2008})$$

Keterangan:

- P : Peningkatan Hasil Belajar
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

Tabel 2. Interval dan Kriteria Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	80 – 100 %	Baik Sekali
2	70 – 79 %	Baik
3	65 – 69 %	Cukup
4	50 – 64 %	Kurang
5	0 – 49	Kurang sekali

Sumber: (Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk., 2011: 115)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan media pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk memperlancar proses pembelajaran IPS tentang kegiatan jual beli di kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model- model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan materi penjumlahan pada pecahan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d. Melakukan analisis data.

Tahap Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan dalam kelas. Pada kegiatan observasi ini peneliti dibantu oleh guru kelas III dan juga teman sejawat. Guru bidang studi IPS tentang kegiatan jual beli kelas III melakukan observasi terhadap peneliti. Sedangkan teman sejawat melakukan observasi kepada siswa selama kegiatan pembelajaran.

Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah menganalisis pelaksanaan pembelajaran IPS sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan dalam dua siklus selama penerapan pembelajaran koopertaif tipe *talking stick*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
Aktivitas Guru	54,17%	70,83%	79,16%	87,50%

Berdasarkan tabel aktivitas guru di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “Cukup” (54,17%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “Baik” (70,83%). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “Baik” (79,16%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “Sangat Baik” (87,50%).

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
Aktivitas Guru	45,83%	79,16%	83,33%	91,66%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “kurang” (45,83%). Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi: ”baik” (79,16%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “sangat baik” (83,33%). Setelah

pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi "sangat baik" (91,66%). Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan semakin terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Setelah penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas III SD Negeri 6 Kadur tahun pelajaran 2016/2017, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Individu Siswa

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar Individual	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor dasar	26	9 (34,61%)	17 (65,39%)
2	UH I	26	18 (73,08)	8 (26,92%)
3	UH II	26	23 (88,46%)	3 (11,54%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dan penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM setelah penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Jumlah siswa yang tuntas UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar IPS pada siklus I secara individu 18 orang siswa (69,23%) yang tuntas dan 8 orang siswa (30,77%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 23 orang siswa (88,46%) yang tuntas sedangkan 3 orang siswa (11,54%) dinyatakan belum tuntas.

Hal ini terlihat pada Tabel 4.7 di atas bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 10 orang atau 50% dari jumlah siswa, sedangkan pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 15 orang atau 75 % dari jumlah siswa, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 orang atau 85%. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran IPS pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 6 Kadur setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Berdasarkan analisis data aktivitas guru diketahui pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi "Cukup" (54,17%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi "baik" (70,83%)

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan

hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “Baik” (79,16%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “Sangat Baik” (87,50%).

Berdasarkan analisis data aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Kurang” (45,83%). Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi “Baik” (79,16%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Baik” (83,33%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi “Sangat Baik” (91,66%).

Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 18 orang siswa (69,23 %) dari 26 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar, namun masih ada 8 orang siswa yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya pada siklus I ini adalah terdapatnya beberapa kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan masih adanya aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan siswa pada waktu belajar. Pada siklus I ini, guru belum dapat menguasai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan belum bisa mengatur waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS, sehingga ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari 34,61% siswa ini adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung dan kurang paham dengan materi yang ada di LKS, guru juga kurang tegas sehingga terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses pembelajaran. kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 23 orang (88,46 %) dari 26 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari siklus pertama. Dari refleksi yang disimpulkan pengamat aktivitas siswa, peneliti (pengamat aktivitas guru) dan guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II (pertemuan 3-4) terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, guru telah menguasai pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Namun dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang guru lakukan, salah satunya adalah guru kurang mengontrol dan mengawasi siswa dalam mengerjakan post test sehingga sebagian siswa tidak berusaha mengerjakan soal sendiri, siswa hanya menunggu jawaban dari temannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 6 Kadur dapat ditingkatkan dengan pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick*. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas III SD Negeri 6 Kadur Kecamatan Rumar Utara.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 6 Kadur Kecamatan Rupa Utara yang dapat dilihat pada. Berdasarkan hasil belajar siswa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 69,23% pada siklus I, sedangkan pada siklus II menjadi 88,46%. Dengan demikian dapat dikatakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas guru diketahui pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “Cukup” (54,17%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “Baik” (70,83%) Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “Baik” (79,16%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “Sangat Baik” (87,50%). Aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Kurang” (45,83%). Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi “Baik” (79,16%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Baik” (83,33%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi “Sangat Tinggi” (91,66%).

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, yaitu sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* hendaknya dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini hendaknya lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Sehingga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* hendaknya dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani